

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN

NUSSA DAN RARA EPISODE ADAB MAKAN DAN ADAB TIDUR

SKRIPSI

Oleh:

Nuzoela Mawardati

NIM 17110132



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN

NUSSA DAN RARA EPISODE ADAB MAKAN DAN ADAB TIDUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

Nuzoela Mawardati

NIM 17110132



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN
NUSSA DAN RARA EPISODE ADAB MAKAN DAN ADAB TIDUR

SKRIPSI

Oleh:

Nuzocla Mawardati

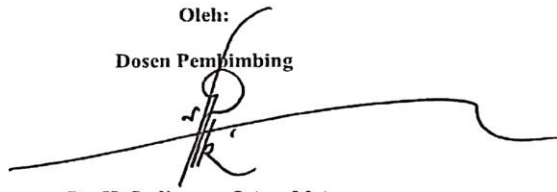
NIM 17110132

Telah Disetujui

Malang,

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RARA EPISODE ADAB MAKAN DAN ADAB TIDUR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nuzoela Mawardati
17110132

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

: Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

:

Pembimbing,
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

:

Penguji Utama,

Dr. Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 19720714 200003 1 004

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nuzoela Mawardati

Malang, 9 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuzoela Mawardati

NIM : 17110132

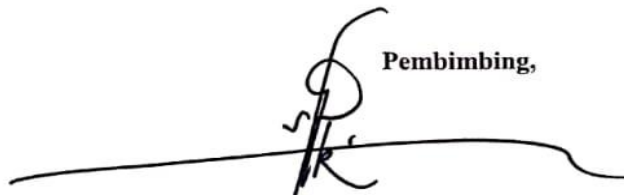
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 19691020 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya. Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang Penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau berikan pada hamba. Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus, peneliti ingin persembahkan karya tulis ini kepada:

Bapak Winarno Eko Setyono dan Ibu Siti Aminah

Pengorbanan dan bakti yang beliau berikan kepada saya sebagai anaknya tidak akan dapat saya balas dengan sempurna sampai kapanpun juga. Segala bentuk doa dan dukungan dicurahkan sepenuhnya siang dan malam. Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang paling hebat dan kuat di dunia ini. terima kasih, terima kasih dan terima kasih.

Kakakku Inas Septiana dan Adikku Zaizafun Nadzifah

Terima kasih atas cinta, doa dan dukungan yang kakak dan adik berimakan kepada saya selaku peniliti. Semoga karya ini mampu membuat kakak dan adik bangga kepada saya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebahagiaan dalam kehidupan kakak dan adik.

Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih untuk bimbingan dan waktu yang bapak berikan. Tanpa bimbingan dan arahan dari bapak, peneliti tidak mungkin

mampu menyelesaikan karya ini. Terima kasih telah bersabar dan meluangkan waktu dalam membimbing peneliti. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan dan kesehatan kepada bapak.

Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Terima kasih atas ilmu yang telah beliau-beliau berikan hingga peneliti bisa menyelesaikan karyanya. Semoga ilmu dan bimbingan yang beliau-beliau berikan bernilai ibadah dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

Rekan-rekan dan Para Sahabat

Terima kasih kepada seluruh teman dan juga sahabat-sahabat semua atas dukungan dan doa kepada peneliti. Terima kasih teruntuk sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan berbagi ilmu, semangat dan motivasi untuk terus maju mengejar cita-cita. Semoga cita-cita sahabat-sahabat semua tercapai dan jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mempermudah baginya
jalan menuju surga”

(Hadits Riwayat Muslim)¹

¹ M. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*, (Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016), hlm 4.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzoela Mawardati

NIM : 17110132

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

Nuzoela Mawardati

NIM. 17110132

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia. Selama penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah dicurahkan demi selesainya skripsi ini dan nasehat, kritik dan saran yang membangun bagi penulis

Malang, 9 Juni 20



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis-Akademik.....	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	11

G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Analisis Data	29
E. Pengecekan Keabsahan Data	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Paparan Data.....	31
B. Karakteristik Film Kartun Nussa dan Rara	33
C. Perkembangan Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara	34
D. Perbedaan Antara Film Kartun Nussa dan Rara dengan Kartun Lainnya	36
E. Profil Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara	37
F. Hasil Penelitian.....	46
BAB V PEMBAHASAN.....	54
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara	54
B. Kesesuaian Nilai-Nilai dalam Film Kartun Nussa dan Rara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	60
BAB VI PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian..... 11

Tabel 4. 1 Dialog Narasi..... 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rara Berdoa	50
Gambar 4. 2 Nussa Menjalankan Amanah Ummah	50
Gambar 4. 3 Nussa Menjalankan Amanah Ummah	51
Gambar 4. 4 Nussa Menjalankan Amanah Ummah	51
Gambar 4. 5 Nussa Menjalankan Amanah Ummah	52
Gambar 4. 6 Nussa Menasehati Rara Adab Makan	52
Gambar 5. 1 Rara Bersyukur	54
Gambar 5. 2 Nussa Menjalankan Amanah	58
Gambar 5. 3 Nussa Mengajari Rara Berdoa	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Mawardati, Nuzoela. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Key word: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Film Kartun Nussa dan Rara

Pada awalnya film animasi dianggap sebagai tontonan dan sebagai hiburan dalam kalangan anak-anak di masa sekarang, tetapi seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi, film animasi kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan sarana atau media untuk mendidik. Media televisi dan internet seperti youtube saat ini dirasa banyak manfaatnya. Film termasuk media massa yang di dalamnya membawa pesan, memberi gagasan penting yang disampaikan yang berbentuk tontonan. Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara.

Ruang lingkup yang akan saya bahas pada skripsi ini sebagai berikut: 1) apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara? 2) apakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *library research* yaitu analisis konten, sumber data primer yaitu film kartun Nussa dan Rara, serta sumber data sekunder yang digunakan berupa buku, artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan transkrip. Adapun analisis data yang digunakan yaitu langkah deskriptif, langkah interpretasi, langkah analisis, langkah mengambil keputusan. Teknik pengesahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sesaat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara dibagi atas tiga aspek pokok yang berhubungan dengan Allah, akhlak dengan sesama manusia, akhlak yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam film animasi kartun Nussa dan Rara sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak yang juga relevan dengan pembelajaran di MI kelas 4. Dalam film kartun Nussa dan Rara nilai-nilai pendidikan ahlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

ABSTRACT

Mawardati, Nuzoela. 2021. *Analysis of the Values of Moral Education in the Cartoon Nussa and Rara Episode How to Eat and How to Sleep.* Thesis, Departement of Islamic Religious Educatin, Faculty of Tarboyah dan Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Key word: Values of Moral Education, Cartoon Nussa and Rara.

At first animated films were considered as spectacle and as entertainment among children today, but along with the development of knowledge and technology, animated cartoon films of Nussa and Rara can be used as a means or media to educate. Television and internet media such as YouTube are currently considered to have many benefits. Film is a mass media in which it carries messages, gives important ideas that are conveyed in the form of spectacle. From this explanation, the researchers conducted research that discussed the values of moral education in the Nussa and Rara cartoons.

The scope that I will discuss in this thesis is as follows: 1) what are the values of moral education in the cartoon Nussa and Rara? 2) whether the values of moral education in the cartoon film Nussa and Rara are in accordance with the values of education in Islam.

The research method used in writing the thesis is to use a qualitative approach, the type of research library research is content analysis, primary data sources are Nussa and Rara cartoon films, and secondary data sources used are books, articles. The data collection technique used by the researcher is by using the method of documentation, observation and transcripts. The data analysis used is descriptive step, interpretation step, analysis step, decision making step. The data validation techniques used are persistence of observation, triangulation, instantaneous checking, referential adequacy, negative case studies and member checking.

The results of this study indicate that the moral values contained in the Nussa and Rara cartoons are divided into three main aspects relating to God, morals with fellow human beings, and morality related to society. In the animated cartoon Nussa and Rara, the values of moral education are also relevant to learning in MI grade 4. In the cartoon Nussa and Rara, the values of moral education are in accordance with the values of education in Islam.

الملخص

الموارداتي ، نوزويلا. 2021. تحليل قيم التربية الأخلاقية في كارتون نوسا ورارا الحلقة كيف تأكل وكيف تنام. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الإسلامية جامعة H. Sudirman ، S.Ag. ، M.Ag. مالانج. المستشار: د

في البداية ، كانت أفلام الرسوم المتحركة تعتبر مشهدًا وترفيهاً بين الأطفال اليوم ، ولكن جنبًا إلى جنب مع تطور المعرفة والتكنولوجيا ، يمكن استخدام أفلام الرسوم المتحركة لنوسا ورارا كوسيلة أو وسيلة للتنقيف. تعتبر وسائل الإعلام التلفزيونية والإنترنت مثل YouTube حاليًا لها العديد من الفوائد. الفيلم هو وسيلة إعلام تنقل فيه الرسائل ، وتعطي أفكارًا مهمة يتم نقلها في شكل مشهد. ومن هذا الشرح أجرى الباحثون بحثًا ناقش قيم التربية الأخلاقية في رسوم نوسة ورارا الكرتونية.

النطاق الذي سأناقشه في هذه الأطروحة هو كما يلي: (1) ما هي قيم التربية الأخلاقية في كارتون نوسا ورارا؟ (2) ما إذا كانت قيم التربية الأخلاقية في فيلم الكرتون نوسة ورارا تتماشى مع قيم التربية في الإسلام. أسلوب البحث المستخدم في كتابة الأطروحة هو استخدام المنهج النوعي ، ونوع البحث في مكتبة البحث هو تحليل المحتوى ، ومصادر البيانات الأولية هي أفلام نوسة ورارا الكرتونية ، ومصادر البيانات الثانوية المستخدمة هي الكتب والمقالات. أسلوب جمع البيانات الذي استخدمه الباحث هو أسلوب التوثيق والملاحظة والنصوص. تحليل البيانات المستخدم هو خطوة وصفية ، خطوة تفسير ، خطوة تحليل ، خطوة اتخاذ القرار. تقنيات التحقق من صحة البيانات المستخدمة هي استمرار الملاحظة ، والتتاليث ، والفحص الفوري ، والكفاية المرجعية ، ودراسات الحالة السلبية ، وفحص الأعضاء.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن القيم الأخلاقية الواردة في رسومي نوسة ورارا تنقسم إلى ثلاثة جوانب رئيسية تتعلق بالله ، والأخلاق مع إخواننا من بني البشر ، والأخلاق المتعلقة بالمجتمع. في الرسوم المتحركة Nussa و Rara ، قيم التربية الأخلاقية ذات صلة أيضًا بالتعلم في الصف الرابع في MI. في الرسوم المتحركة Nussa و Rara ، تتوافق قيم التربية الأخلاقية مع قيم التعليم في دين الإسلام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jika dalam arti yang sederhana adalah usaha manusia untuk manusia yang lain dalam membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada baik di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah sebagai suatu proses dari komunikasi yang mana penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada di dalam kurikulum, sumber pesannya dapat di dapat dari guru, siswa, orang lain, buku dan prosedur media. Sedangkan, yang menerima pesan adalah siswa atau guru.⁴

Dengan semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) metode pembelajaran juga terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan melalui media massa. Peran guru dan juga siswa dalam melaksanakan

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal 1.

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) hal 2.

⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal 11-12.

pembelajaran juga berubah karena kehadiran media dan teknologi. Banyak juga pengetahuan yang bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, baik itu media cetak seperti koran atau majalah, ataupun dalam bentuk program audiovisual seperti tayangan televisi.

Media internet dan televisi seperti youtube saat ini dirasa banyak manfaatnya. Dua-duanya menyajikan informasi dalam unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan berupa gambar bergerak atau disebut *moving image*, sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Dan juga program yang ditayangkan di televisi dapat terlihat nyata, sehingga tontonan yang disajikan dapat berubah menjadi tuntunan.

Aktivitas-aktivitas dalam pendidikan dapat berlangsung baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dasar pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga dapat disampaikan melalui banyak cara yang menarik agar seorang anak tidak bosan, seperti pembelajaran dengan menonton film agar menarik.

Film adalah sinematografi yang dapat ditunjukkan dengan atau tanpa suara. Film termasuk media massa yang di dalamnya membawa pesan, memberi gagasan-gagasan penting yang disampaikan yang berbentuk tontonan. Film juga berpengaruh besar karena juga memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya.⁵

⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 10.

Realitanya di dalam kehidupan sehari-hari anak-anak terkadang melihat tayangan-tayangan dan film yang berbau mistis, mengandung kekerasan dan pencitraan. Film juga banyak yang menayangkan yang bertentangan dengan nilai budaya dan juga nilai agama. Hal ini berakibat anak-anak mempunyai perilaku yang agresif, menyimpang dari norma moral, sosial dan agama.

Akhlak merupakan salah satu hal yang penting yang harus diajarkan kepada anak-anak sampai mereka dewasa. Kemudian akhlak merupakan sebuah cerminan bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan sebuah akhlak masyarakat atau bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri. Dewasa ini dapat dilihat akhlak bangsa yang dilakukan baik oleh kaum terpelajar maupun masyarakat sedang dalam keadaan darurat akhlak. Banyaknya pembunuhan, korupsi, zina, judi, minuman keras, tawuran antar pelajar, maupun cara berpakaian seorang wanita telah mencapai pada titik nadir dan hal itu dipertontonkan dalam televisi.⁶

Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak negatif dari tayangan-tayangan di televisi baik film ataupun media massa alangkah baiknya jika orang tua memberikan nasihat dan larangan kepada anak dalam menonton film yang tidak layak untuk ditonton dan juga diarahkan untuk menonton tayang yang positif. Peran guru dalam ini juga diperlukan dimana hendaknya guru memanfaatkan media film yang positif untuk memudahkan pembelajaran di sekolah.

Di dalam dunia perfilman di Indonesia, berkembang dengan lambat khususnya pada genre animasi. Tayangan yang mendidik untuk anak-anak semakin lama semakin sulit untuk ditemukan. Kini animasi Indonesia tidak kalah dengan

⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal 2.

film animasi dari negara tetangga dengan melakukan gebarakan baru⁷. Dalam sebuah serial kartun Nussa dan Rara yang telah merilis sebanyak 137 videonya di Channel Youtube Nussa Official, menjadi program yang memberikan nilai positif bagi dunia animasi di Indonesia. Animasi ini di produksi oleh rumah animasi The Little Giants yang digagas Mario Irwansyah yang berkolaborasi dengan empat Stripe Production.

Serial Animasi kartun Nussa dan Rara menceritakan sebuah kisah seorang kaka beradik yang mana kakak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya bernama Rara. Karakter Nussa disini adalah laki-laki berpakaian gamis dengan kopyah putih dan juga penyandang disabilitas pada kaki kirinya mengenakan kaki palsu. Rara adalah adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan karakternya menggunakan gamis beserta jilbabnya dan dia adalah anak yang ceria.

Jawaban dari keresahan orang tua dan guru mengenai minimnya tayangan yang mengedukasi untuk anak-anak telah terjawab oleh hadirnya serial kartun Nussa dan Rara. Banyak nilai-nilai keagamaan dari tayangan Nussa dan Rara yang dapat membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Besar harapan dari para orang tua dan guru agar animasi Nussa dan Rara karya anak bangsa dapat tetap menampilkan cerita yang mendidik.

Dari paparan di atas disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam film kartun Nussa dan Rara. Oleh karena itu, penulis mengambil judul

⁷ Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 21.20 WIB.

penelitian **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara?
2. Apakah nilai-nilai dalam film kartun Nussa dan Rara sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui kesesuaian nilai-nilai dalam film kartun Nussa dan Rara dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis-Akademik
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan edukatif dapat dikemas secara menarik sehingga tidak berfungsi sebagai media hiburan saja.
 - b. Menambah khazanah kepustakaan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara yang dapat dijadikan alternatif media pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rara.
- b. Bagi orang tua atau pendidik, dapat memberi masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai pendidikan serta sesuai dengan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan terealisasi dengan baik.

E. Orisinalitas Penelitian

N O	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pravangasta Ayu MAritstasari	Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran di MI	2013	Terdapat serangkaian nilai- nilai pendidikan aqidah akhlak yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia terutama peserta didik. Penggunaan film negeri 5 menara	Nilai-nilai pendidikan akhlak ditanamkan kepada anak sejak dini karena tidak melakukan penelitian kepada peserta didik.

				dan relevansinya sebagai alat bantu dalam pendidikan Islam sangat relevan dengan pembelajaran di MI saat ini.	
2.	Nur Hadini Fitriana	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin-Ipin pada Episode Tema Ramadhan	2013	Dalam film Upin-Ipin terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu pendidikan ibadah, meliputi ibadah mahdhah dan ibadah sosial. Nilai pendidikan yang bersifat universal yaitu kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi,	Dalam film kartun anak Nusa dan Rara episode Adab Makan dan Adab Tidur belum ada yang membahasnya. Penulis memaparkan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan

				tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan dan persatuan	akhlak.
3.	Zainal Achmad Asrori	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo	2019	Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah akhlak kepada Allah SWT yang meliputi ikhlas dalam beramal, bersyukur atas limpahan rahmat, berdoa dengan penuh harapan, dzikrullah dimanapun dan bertaubat serta	Dalam film kartun Nussa dan Rara belum menemukan apa saja nilai- nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil.

				beristighfar, akhlak kepada diri sendiri yang meliputi jujur, amanah dan berani, akhlak kepada keluarga yang meliputi bertutur kata yang lemah lembut, akhlak kepada tetangga yang meliputi saling tolong-menolong, akhlak kepada lingkungan yang meliputi menjaga kelestarian alam sekitar.	
4.	Nurul Rahmawati	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film	2013	Terdapat pesan pendidikan akhlak terhadap Allah SWT meliputi	Nilai-nilai perbedaan akhlak pada film kartun

		Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI		takwa, cinta dan ridha, ikhlas, syukur dan taubat. Akhlak pribadi meliputi shidiq, amanah, istiqomah, iffah, syaj'ah, tawadu', sabar dan pemaaf. Akhlak dalam keluarga meliputi birul walidain. Akhlak dalam bermasyarakat yang meliputi bertamu dan menerima tamu.	Nussa dan Rara berbeda dengan film Serdadu Kembang serta objek yang diteliti juga berbeda.
5.	Farihatul Atikah	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan	2019	Relevansi nilai- nilai pendidikan akhlak dalam kartun Nussa dengan Pendidikan	Objek kajian penelitian yang dilakukn berbeda. dalam penelitian ini

		Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam		Agama Islam secara umum yaitu dilihat dari tujuaanya tidak pernah tercapai kecuali dengan adanya penyeimbang, dari segi materi selain mengandung materi akhlak juga terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu materi Al-Qur'an hadits dan aqidah.	memiliki objek serta mengangkat persoalan dan muatan yang berbeda.
--	--	---	--	---	---

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memperoleh pemahaman dan gambaran yang pasti terhadap istilah tersebut, maka penulis akan menjabarkan definisi istilah.

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan yang terdiri dari pengumpulan informasi, penelaah informasi dan ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi untuk memperoleh pengetahuan secara benar dan lengkap.

2. Nilai

Pada hakikatnya Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Artinya sesuatu mengandung nilai atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu⁸. Sofyan dan Firmansyah mengungkapkan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang bersifat abstrak. Perwujudan dari hakikat nilai dan makna nilai dapat berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalankan hidupnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu sifat yang diyakini di dalam diri seseorang sebagai landasan berfikir, bertindak dan bertingkah laku yang dianggap sebagai sesuatu berharga dalam menjalankan hidupnya.

3. Pendidikan Akhlak

⁸ Sofyan Sauri dan Herian Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hal 3.

⁹ *Ibid.*, hal 6.

a. Pendidikan

Menurut Muhammad Khursid Ahmad pendidikan adalah latihan mental, fisik dan moral yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya tinggi (beradab), cakap dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yang baik dan warga negara yang beradab. Drs. Ahmad D Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya insan kamil.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan dan latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

b. Akhlak

Menurut Dr. Hamzah akhlak berasal dari bahasa Arab *khulqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ibnu miskawaih berpendapat akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tindakan atau tingkah laku tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Sedangkan menurut Al-Ghazali akhlak adalah suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

c. Pendidikan Akhlak

Dari penjelasan pendidikan dan akhlak dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama.

4. Film Kartun

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi bergerak dan tindakan dalam dunia nyata.¹⁰ Film bukan semata-mata barang yang dijual melainkan juga alat penerangan dan pendidikan. Film sebagai karya sinematografi yang berfungsi sebagai alat *cultural education* (pendidikan budaya). Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

Film sebagai media pembelajaran adalah film yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses belajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

Kartun animasi adalah hasil imajinasi yang pembuatannya mengenai hal-hal yang dijadikan objek karya-karyanya. Dengan demikian, kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Animasi merupakan teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi.

¹⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 359.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan suatu gambaran dari keseluruhan isi proposal skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian dari penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN** yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA** yang meliputi: deskripsi teori, strategi manajemen humas dan kerangka berfikir.
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN** yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.
4. **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini peneliti memaparkan data yang di dapat dari lapangan dan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan deskripsi kualitatif nilai akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur.
5. **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini peneliti mengulas secara detail penelitian yang sudah dilakukan dengan fokus masalah sebagai acuannya.
6. **BAB VI PENUTUP DAN KESIMPULAN**, merupakan bab terakhir dimana peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan memuat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan ke depannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan yang terdiri dari 1) penyelidikan atau pengumpulan informasi, 2) penguraian dan penelaah informasi, 3) ditujukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman informasi dan ditujukan untuk memperoleh pengetahuan secara benar dan lengkap.

2. Nilai

Nilai adalah suatu objek cita-cita yang memiliki sebuah manfaat dan dapat menyebabkan seseorang mengambil sebuah sikap baik setuju maupun maupun tidak setuju¹¹. Nilai sendiri berbentuk abstrak tidak bisa dilihat oleh panca indra, dan juga merupakan sifat yang penting dan mempunyai manfaat bagi manusia, misalnya nilai-nilai agama yang perlu diperhatikan maupun nilai-nilai positif di lingkungan masyarakat lainnya yang perlu juga diperhatikan. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Sesuatu yang mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut.¹²

Nilai pada dasarnya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Secara filosofif nilai sangat terkait dengan masalah etika dan

¹¹ Louis Katsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal 332.

¹² Rukiyati, *Pendidikan Pancasila: Buku Pegangan Kuliah*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), hal 58.

¹³ W. JS. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 667.

biasa juga disebut filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya¹⁴. Adapun yang menjadi sumber nilai dalam Islam yakni Al-Qur'an dan hadits. Kedua sumber tersebut adalah sumber utama dari kajian tentang nilai-nilai dalam kehidupan umat Islam.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku¹⁵. Noeng Muhadjir mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan atau semestinya dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan. Nilai itu merupakan sesuatu yang ideal bukan faktual sehingga penjabarannya atau operasionalisasinya membutuhkan penafsiran.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu sifat yang diyakini di dalam diri seseorang sebagai landasan berfikir, bertindak dan bertingkah laku yang dianggap berharga dalam menjalankan hidupnya. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

3. Pendidikan

¹⁴ Said Agil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm 3.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm 141.

¹⁶ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Buku IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 20.

Kata pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberikan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang bermakna perbuatan. Istilah pendidikan pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani “*paedagogle*” yang artinya suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini selanjutnya di artikan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang artinya bimbingan atau pengembangan. Dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “*tarbiyah*” yang artinya pendidikan.¹⁷

Di dalam Agama Islam kata pendidikan telah banyak dikenal dengan istilah yang bermacam-macam seperti *at-tarbiyah* dan *at-ta’lim*. Masing-masing istilah tersebut memiliki makna yang berbeda meskipun memiliki makna dalam beberapa hal tertentu. *At-Tarbiyah* berarti mendidik. Allah disebut dengan Rabbi karena Allah mendidik, mengasuh, memelihara dan menciptakan alam semesta.¹⁸ Sedangkan *at-ta’lim* berarti pengajaran atau penyampaian pengetahuan dari seseorang kepada orang lain agar menjadi pandai dan memiliki wawasan yang luas.¹⁹

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang dilakukan demi terbentuknya sebuah kepribadian yang utama²⁰. Pendidikan berarti juga proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

¹⁷ Ramayulis, Sysamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal 83.

¹⁸ Nur Uhbiyat, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016) hal 15.

¹⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: Erlangga, 2010), hal 14.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 34.

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memusatkan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan sesuai dengan cita-cita Islam dan nilai-nilai Islam menjadi ruh yang mewarnai corak pendidikan tersebut. sebagaimana telah diungkapkan oleh M. Arifin, bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.²²

Sesuai dengan rumusna dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²³ Dari sisi filosofis, Muhammad Natsir memberikan pengertian pendidikan sebagai suatu bimbingan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dan dalam arti yang sebenarnya.²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan proses perubahan tingkah laku individu kepada kehidupan pribadi sehari-hari, masyarakat dan juga alam

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 263.

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 10.

²³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang; *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm 23.

²⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm 4.

sekitarnya. Proses perubahan tersebut dilakkan dengan cara pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan cara terus menerus sehingga membentuk suatu perubahan kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Diharapan dari adanya pendidikan ini dapat terbentuk individu yang lebih sempurna baik akal maupun perbuatannya.

4. Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut khlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang.

Di dalam Islam norma-norma baik dan buruk telah dijelaskan baik di dalam Al-Quran maupun sunnah. Akhlak memberikan batasan-batasan kepada norma-norma baik dan buruk terhadap seorang individu. Akhlak dan budi pekerti mempunyai makna yang hampir sama, akan tetapi dalam pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari bergantung pada individu itu sendiri yang melakukan perbuatan positif maupun negatif.

Secara epistemologi akal adalah bentuk jamak dari kata *khuluk* yang artinya budi pekerti dan tingkah laku. Berasal dari kata *khalaqa* yang artinya menciptakan. Sama dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, *makhluq* yang artinya diciptakan dan *khalq* yang artinya penciptaan. Persamaan dari kata-kata tersebut menandakan bahwa di alam akhlak mencakup pengertian terciptanya antara *Sang Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, perbuatan seseorang terhadap orang lain dan lingkungan yang mengandung

makna akhlak yang hakiki manakala tindakan dan perilaku tersebut berdasar pada kehendak Tuhan.²⁵

Secara terminologi akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah merasuk ke dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian dari individu. Oleh sebab itu timbul berbagai perbuatan yang secara spontan tanpa adanya rekayasa dan tanpa memerlukan pemikiran.²⁶ Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang mana dapat menyebabkan perbuatan dengan mudah dan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukannya. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak di sekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan manusia untuk selalu berperilaku dengan baik dan akhlak juga berguna untuk mencegah dari perbuatan yang tidak baik kepada sesama makhluk hidup dan makhluk lainnya.

Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak kepada Allah SWT

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2016 Cet ke-XVI), hal 1.

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal 4.

²⁷ Abuddun Nata, *akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 3.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Apabila manusia tidak mau melaksanakan kewajiban sebagai makhluk berarti telah menentang kepada fitrahnya sendiri, sebab pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk mengabdikan kepada Tuhannya yang telah menciptakannya. Tujuan pengabdian manusia pada dasarnya hanyalah mengharapkan akan adanya kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat serta terhindar dari murka-Nya yang akan mengakibatkan kesengsaraan diri sepanjang masa.²⁸

2) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan, orang miskin begitu juga sebaliknya. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar. Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain, melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: a) Menghormati perasaan orang lain, b) Memberi

²⁸ Mudjab Mahli, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*, (Yogyakarta: BFE, 1984), hlm 257.

salam dan menjawab salam, c) Pandai berterima kasih, d) Memenuhi janji, e) Tidak boleh mengejek, f) Jangan mencari-cari kesalahan, dan g) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.²⁹

3) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untuk menghindari hal-hal yang tercela. Dengan demikian tercapailah masyarakat yang aman dan sejahtera.³⁰

5. Film Kartun

Film kartun merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang ditayangkan di layar dengan kecepatan teratur, bergerak secara berkelanjutan sehingga benar-benar bergerak secara normal orang-orang maupun benda-benda dan film kartun juga merupakan lukisan yang unik dan mudah dipahami.³¹

Film adalah sebuah karya seni yang terdiri dari beberapa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga dapat menghasilkan ilustrasi gambar bergerak yang ditampilkan sebagai bentuk hiburan.³²

Film kartun sendiri merupakan salah satu wujud nyata dari sebuah karya yang menggunakan aplikasi pada bidang multimedia dengan cara

²⁹ Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm 155-158.

³⁰ *Ibid.*, hlm 159.

³¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hal 43.

³² Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalis Indonesia, 2011), hal 73.

menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi dan video sehingga dapat memodifikasi dari serangkaian gambar yang tidak bergerak sehingga menjadi bergerak dan bersuara sehingga menjadi suatu rentetan yang menarik.³³

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa film kartun merupakan karya seni yang berupa gambar hidup yang mana di proyeksikan melalui layar dengan animasi bergerak dan menyampaikan pesan dari kejadian yang ditampilkan.

Film kartun yang mana sebagai tontonan untuk anak-anak tentu saja tidak hanya menyajikan tontonan yang positif saja, akan tetapi juga ada yang memiliki dampak negatif. Berbagai macam film kartun yang dibuat manusia baik yang sifatnya mendidik, hiburan ataupun kurang mendidik. Film kartun yang kurang mendidik dapat mempengaruhi pola pikir pada anak karena kurangnya informasi mengenai beberapa adegan yang ditayangkan dalam film kartun sendiri dapat membuat anak sulit untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

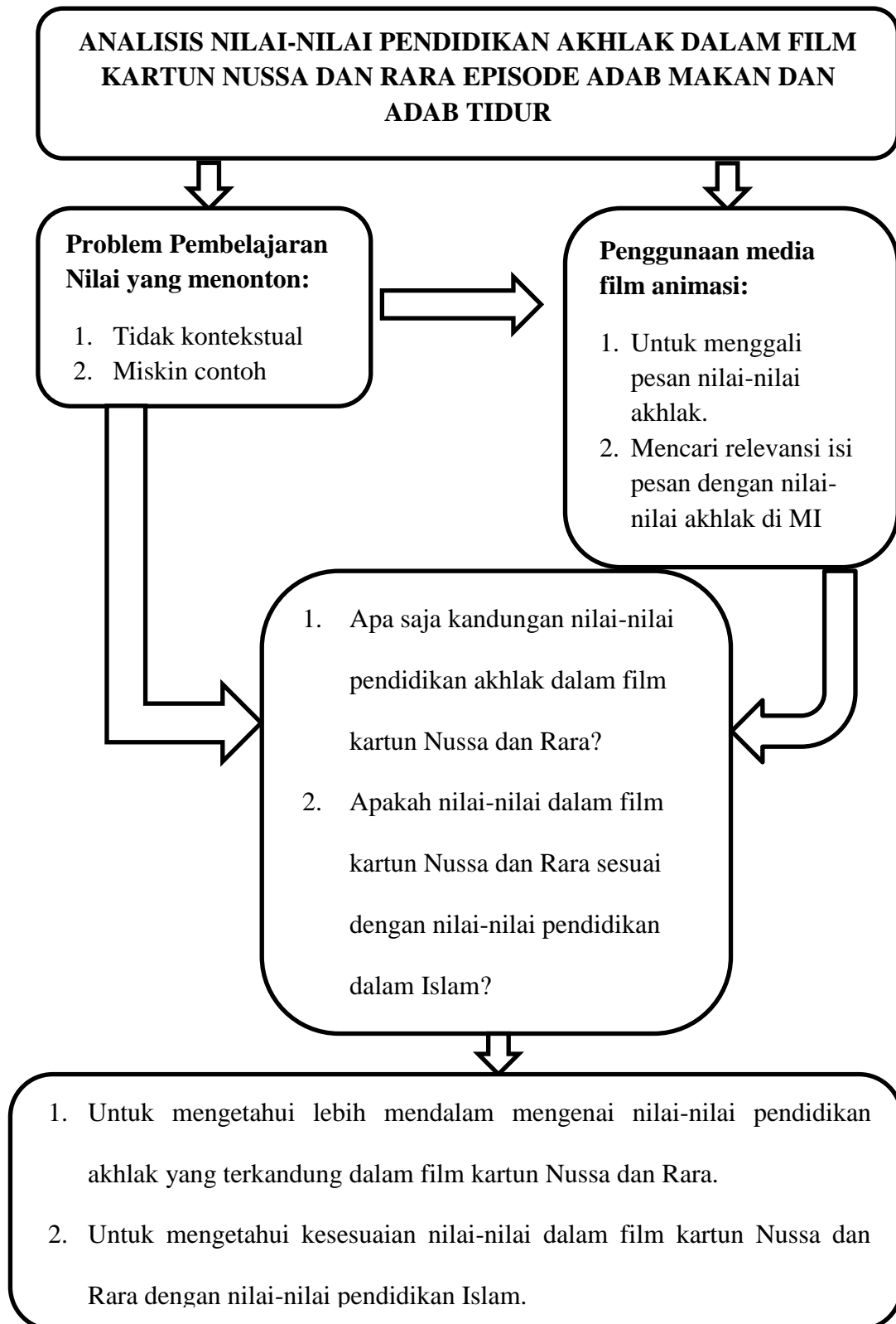
Film kartun yang menayangkan hal-hal yang baik dapat berpengaruh pada akhlak baik untuk anak, sedangkan apabila menayangkan hal-hal yang kurang baik juga berpengaruh pada akhlak anak. Ada beberapa indikator dalam film kartun anak sebagai berikut:

- a. Sebagai media penghibur untuk mengisi waktu luang pada saat liburan sekolah untuk menghilangkan kejenuhan.

³³ Joni Andriana dan Bambang Eka Purnama, *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi: Pembuatan Animasi Film Kartun dengan Komputer Multimedia*, (Surakarta: Universitas Surakarta, 2009., vol. Ke-1, No.3), Hal 11.

- b. Melatih daya tangkap pada anak seperti di saat ada adegan yang lucu mereka tertawa dan saat adegan sedih menangis.
- c. Menanamkan nilai-nilai seperti disiplin.
- d. Melatih kreatifitas pada anak seperti menggambar tokoh dalam film kartun maupun menirukan adegan dalam film kartun.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi menggunakan pendekatan semiotika yaitu pendekatan dalam penelitian sastra yang mana memperhatikan tanda-tanda yang ada. Eco dalam Nyoman Kutha menyebutkan bahwa semiotika berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda.³⁴ Tanda-tanda yang termasuk dalam berbagai sistem yang bekerja dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.³⁵ Penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun Nussa dan Rara.

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang menjadi obyek penelitian adalah film kartun Nussa dan Rara yang informasinya diperoleh dari tayangan film kartun Nussa

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 105.

³⁵ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal 100.

dan Rara dengan cara menyimak dan mendengarkan serta mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan film Kartun Nussa dan Rara. Episode yang akan diteliti yaitu Adab Makan yang dirilis pada tanggal 3 April 2019 dan Adab Tidur yang dirilis pada tanggal 28 November 2018.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yang berupa buku, surat kabar, artikel dan juga berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁶ Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Nussa dan Rara serta buku-buku, internet dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Ronika Cipta, 2010) hal, 274.

penginderaan.³⁷ Observasi atau sebuah pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara langsung. Dalam penelitian ini, yang di observasi adalah tayang film kartun Nussa dan Rara.

c. Metode Transkrip

Yang dimaksud transkrip adalah mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan.

D. Analisis Data

Metode yang digunakan adlah analisis isi dengan cara menguraikan dan menganalisis dan juga memberikan pemahaman pada teks-teks yang dideskripsikan. Isi dalam metode analisis terdiri dari dua macam, yang pertama isi laten dan kedua isi komunikasi. Yang dimaksud isi laten adalah isi yang terkandung di dalam dokumen buku dan hasil kreasi, misalnya kreasi seni dan foto. Sedangkan yang dimaksud isi komunikasi adalah pesan yang terkandung di dalam komunikasi yang terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji isi dari film kartun Nussa dan Rara yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Langkah-lngkah yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Langkah deskriptif, dalam langkah ini penulis menguraikan teks-teks dalam film kartun Nussa dan Rara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

³⁷ M. Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2008) hal 115.

2. Langkah interpretasi, yang menjelaskan teks-teks dalam film kartun Nussa dan Rara dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
3. Langkah analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari film kartun Nussa dan Rara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
4. Langkah mengambil keputusan, langkah terakhir ini mengambil kesimpulan dari film kartun Nussa dan Rara yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan pada penelitian kualitatif guna memperoleh validitas dan kredibilitas dari hasil penelitian.³⁸ Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti antara lain adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sesaat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Ketekunan pengamatan digunakan untuk menemukan ciri-ciri ataupun unsur-unsur yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan pada hal-hal secara rinci.

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti disini membaca berbagai referensi baik dari buku, penelitian terdahulu ataupun dokumentasi-dokumentasi yang mana terkait dengan temuan peneliti.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 321.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi Naskah Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

Nama Penerbit : Aditya Triantoro (Adittoro)

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 September 1984

Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan : Animator Mentor

Profesi : Animator Director, Lecturer

Aditya Triantoro atau biasa dikenal dengan Adittoro yang kahur di Jakarta, 25 September 1984. Adittoro dikenal sebagai animator asal Indonesia dan juga CEO dan *Co-Founder* dari rumah produksi animasi *The Little Giantz* sejak bulan Juli 2017 lalu. Adittoro berpengalaman lebih dari sepuluh tahun pada dunia animasi. Adittoro semasa kecil sangat tajub ketika menonton film *Jurassic Park* yang tayang di bioskop pada tahun 1993, ia berusia sembilan tahun tidak mempercayai bahwa komputer bisa digunakan untuk membuat animasi. Melihat kecanggihan dalam film itu, sang ayah menjelaskan kepadanya bahwa komputer tidak hanya digunakan untuk mengetik dokument seperti *word* atau *excel* ataupun hanya bermain game saja, tetapi juga dapat membuat animasi. Dari sanalah ia memilih ketertarikan kepada komputer, karena komputer grafik bisa diaplikasikan secara luas. Dengan resmi dirilisnya Nussa dan Rara oleh rumah produksi anak bangsa, membuat dunia animasi Indonesia semakin bergairah. Di

tengah populernya berbagai macam produksi video impor dari negara tetangga, mulai dari Doraemon dari Jepang, Upin Ipin dari Malaysia, hingga Tayo dari Korea Selatan.³⁹

Setelah lulus SMA, Adittoro memutuskan untuk belajar animasi dengan cara otodidak. Adittoro mengikuti lomba *Bubu Awards Web* (penghargaan bagi para individu) *design* dan berhasil menjadi juara I se-Indonesia. Ia berkiprah dalam bidang animasi dan saat ini menjadi *CEO* dan *co-Founder The Little Giantz*. Adittoro berprinsip bahwa setiap individu memiliki bakat tersendiri. Apabila seseorang telah menemukan bakat dalam bidangnya yang harus dilakukan adalah mengembangkannya hingga sukses. Salah satu karyanya ia berhasil di dalam negeri dan bahkan menjadi tonggak sejaram dalam dunia animasi. Selain itu ia juga aktif dalam dunia animasi dan berhasil menciptakan animasi yang Islami yang berjudul Nussa dan Rara yang tayang pertama kali di Youtube pada 25 Oktober 2018. Hingga kini jumlah subscriber Nussa Official di Youtube sebanyak 7,86 juta subscriber.⁴⁰

Aditya Triantoro selalu berhati-hati dalam membuat konten agar tidak salah dalam memberikan informasi. Ia selalu meminta nasehat kepada Ustadz Felix Siauwan dan Ustadz Abdul Somad untuk memberikan arahan dan saran mengenai konten yang bernilai agama. Ia kembali pulang ke Indonesia pada tahun 2016, lalu bersama koleganya ia mendirikan *The Little Giantz Four Stripe Production* yang merupakan rumah produksi kreatif yang

³⁹ <http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html> diakses pada tanggal 30 April pada pukul 10.30.

⁴⁰ <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfxoXf>, diakses pada 30 April pukul 11.00

bertujuan untuk memproduksi sebuah karya yang praktis dan dinamis melalui kemampuan dan ketekunan. Pada awalnya rumah produksi ini tergabung dalam *The Little Giantz* yang telah berkecimpung dalam dunia animasi sejak 2016. Kini *Four Stripe Production* melepas diri dan mendeklarasi sebagai unit bisnis yang berdiri sendiri yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan teknologi.⁴¹

B. Karakteristik Film Kartun Nussa dan Rara

Aditya Triantoro membagi pemahaman bahwa serial kartun Nussa dan Rara tidak hanya menghadirkan sebuah fiksi yang harapannya dapat menjadikan salah satu hiburan intelektual. Tujuan serial kartun Nussa dan Rara adalah untuk mengajak dan menunjukkan hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami sesuai tuntunan Islam. Pada awalnya banyak yang tidak menyadari bahwa Nussa adalah [enyandang disabilitas. Ini terlihat dari kaki kiri Nussa menggunakan kaki palsu. Banyak orang yang menjadi terharu sedih, terutama dengan keadaan Nussa yang jauh dengan keadaannya secara tidak langsung. Nussa mengajarkan setiap penonton untuk selalu mensyukuri dan untuk tidak menyerah dalam setiap keadaan. Walaupun memiliki kekurangan, Nussa selalu ingin berbagi kebaikan dengan sesama. Dari hal tersebut menunjukkan betapa seriusnya *The Little Giantz*

⁴¹ <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfxo> diakses pada tanggal 30 April pukul 11.10.

memproduksi Nussa dan memikirkan setiap detik dari ceritanya agar penuh makna dan hikmah yang dapat diambil.⁴²

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang bergerak. Film Nussa dan Rara menceritakan dua saudara kandung. Dikutip dari Nussa dan Rara Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang penuh akan nilai-nilai Islami. Anak-anak sekarang yang sering terpaparkan gadget juga kadang menonton yang tidak layak untuk usia mereka. Dengan adanya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan hal yang baik, khususnya dalam akhlakul karimah yang bisa menjadi contoh untuk anak-anak dalam melakukan hal baik.

C. Perkembangan Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah serial animasi youtube karya putra Indonesia yang memiliki nilai edukasi Islami karena mengangkat tema pendidikan Islam. Episode perdana yang tayang di Youtube Nussa dan Rara disiarkan setiap hari Jumat pukul 04.30 di konten Youtube Nussa Official pada tanggal 30 November 2018 lalu dengan episode “Tidur Sendiri Gak Takut”. Nussa dan Rara tayang di Indosiar setiap pagi hari pukul 06.00 WIB yang dimulai pada tanggal 12 Oktober 2019. Dengan adanya perkembangan Nussa dan

⁴² <http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalamnegeri-yang-hadir-kan-liburan-mendidik-untukanak> diakses pada 30 April pukul 12.35.

Rara akan tayang di bioskop pada tahun 2020 dan akan bekerja sama dengan Visinema.⁴³ Selanjutnya Nussa dan Rara tayang di Malaysia setiap hari pukul 3.30 petang waktu Malaysia.

Kartun Nussa dan Rara merupakan kartun Indonesia yang disajikan dengan nuansa Islami yang dipadu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai karakter dan akhlak yang mampu memberikan nilai positif untuk anak-anak Indonesia, mungkin juga dunia. Nussa dan Rara sudah dilirik oleh beberapa stasiun TV lokal. Setelah sukses meraih sejuta *subscriber* dalam waktu satu bulan, serial animasi kartun Nussa dan Rara akan diangkat ke dalam layar lebar. Serial animasi kartun Nussa dan Rara tetap akan dikerjakan oleh *The Little Giantz* yang mengandung rumah produksi Vinema Pictures. Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan visualisasi dan kualitas animasi yang bakal berbeda saat menonton di web series dengan menonton di dalam gedung bioskop. “Untuk *development* ini akan ada *upgrade* di beberapa elemen seperti peningkatan animasi. *Story development* juga ke arah karakter Nussa. *Basic show* ini memang untuk family dan mengasah kita sebagai anak bangsa untuk bersaing di kancah internasional” kata produser Nussa dan Rara, Rizky Manopo dalam konferensi pers XXI Epicentrum, Kuningan, Jakarta Selatan. Namun, Bonny

⁴³ <http://radarmalang.id/nussa-umum-kan-akan-segera-hijrah-ke-layar-kaca>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 14.10.

memastikan film Nussa akan mempekerjakan orang-orang asli Indonesia dalam penggarapannya.⁴⁴

D. Perbedaan Antara Film Kartun Nussa dan Rara dengan Kartun Lainnya

Pada tahun 2018 dunia kartun Indonesia dengan berbagai terbitan baru film-film tanah air terbaik yang semakin menarik hati masyarakat. Beberapa faktor yang menyebabkan keterkaitan masyarakat meningkat adalah kualitas, jalan cerita, dan pemerannya. Namun, tidak banyak film animasi asli Indonesia yang diangkat ke layar lebar meskipun memiliki cerita menarik.

Animasi Nussa dan Rara mengisahkan bahwa keterbatasan tidak menjadikan halangan untuk bisa bermanfaat bagi sesama, pusaran cerita tentang Nussa sebagai kakak laki-laki berusia 9 Tahun yang memiliki cita-cita menjadi Hafidz Qur'an.

Dalam episodenya mengandung ajaran agama Islam serta mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan. Nussa dan Rara tinggal di rumah sederhana bersama ibunya yang dipanggil Ummah. Salah satu seri edukasi animasi kartun ini asli Indonesia yang sempat menarik perhatian masyarakat adalah Nussa. Tidak hanya karya anak bangsa, Nussa menarik perhatian karena mengangkat tema edukasi bukan animasi biasa. Berikut ini adalah beberapa fakta menarik mengenai Nussa, di antaranya adalah:

⁴⁴ <http://www.google.com/amp/s/bogor.tribunews.com/amp/2019/08/30>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 15.23.

- a. Nussa adalah hasil kerjasama The Little Giantz dan 4 stripe

The Little Giantz tidak sendiri untuk memproduksi serial kartun Nussa yaitu bekerjasama dengan *4 stripe production* yang lalu, keduanya menghasilkan karya luar biasa. Sebelum mengeluarkan karya animasi edukasi ini keduanya melakukan riset mendalam untuk mencapai keberhasilan. Tidak hanya seri animasi biasa melainkan keduanya juga berhasil memproduksi suatu edukasi bermoral untuk anak-anak.

- b. Memiliki pesan moral tersembunyi

Hal yang mungkin sempat terlewat ketika menonton serial kartun edukasi Nussa dan Rara ini ternyata Nussa menggunakan kaki palsu di kaki kirinya. Ternyata Nussa diceritakan adalah anak penyandang disabilitas yang memiliki sifat ceria dan penyayang. Harapan untuk seri ini adalah agar tidak ada perbedaan antara penyandang disabilitas maupun tidak khususnya di Indonesia. Adanya seri animasi ini dapat memberikan pesan semua manusia untuk tidak membedakan satu sama lain.

E. Profil Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

- a. Profil Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

Genre	: Animasi anak-anak pendidikan
Produser	: Aditya Triantoro
Sutradara	: Bony Wirasmono
Eksekutif	: Yuda Wirafianto
Kamera	: 20 November 2018
Durasi Rata-rata	: 1-10 menit

Produksi : 4 Stripe Production

1. Aditya Triantoro sebagai Chief executive officer The Little Giantz
2. Bony Wirasmono sebagai creative director
3. Yuda Wirafianto sebagai eksekutif produser
4. Ricky Manoo sebagai produser

Pengisi suara : Nussa (Muzakki Ramadhan)

Rara (Aysha Ocean Ramadhan)

Jesy (Milianty sebagai Ummah)

Negara : Indonesia

Bahasa : Bahasa Indonesia

Tanggal rilis : 20 November 2018.⁴⁵

b. Pemain Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

1. Nussa sebagai kakak dari Rara.
2. Rara sebagai gambaran adik Nussa.
3. Anta sebagai peliharaan kucing Nussa dan Rara.
4. Jesy Milianty sebagai Ummah dari Nussa dan Rara.
5. Kelelawar sebagai pengganggu Nussa, Rara dan Anta.
6. Mario Irwansyah (Bang Rio) sebagai wawancara dengan Nussa dan Rara.

⁴⁵ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/nussa>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 15.17.

7. Anak yatim piatu sebagai santunan keluarga Ummah.
 8. Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somam berperan mensukseskan kartun Nussa dan Rara, salah satunya melalui akun instagram pribadi beliau.
 9. Dewi sebagai adiknya ummah atau tantenya Nussa dan Rara.
- c. Sinopsis Serial Kartun Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah kisah animasi yang sangat menarik yang mengisahkan kehidupan kakak beradik. Nussa selalu menyayangi adiknya Rara, ia seorang anak laki-laki yang memakai kaki palsu pada kaki kirinya. Sedangkan Rara anak berusia 5 tahun yang gemar bermain sepeda. Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun masih menyukai kegembiraan dalam kegiatan sehari-hari. Namun, di sela-sela kegembiraannya juga saling belajar satu sama lain terutama mengenai akhlakul karimah pada seseorang sosok ummah yang luar biasa. Ummah Nussa dan Rara merupakan seorang ibu yang selalu membimbing, menegur ketika melakukan kesalahan, tetapi ummah selalu menyayangi Nussa dan Rara.

Hal sederhana yang dilakukan Nussa dan Rara dapat mengajarkan pentingnya dalam berbuat kebaikan. Hal tersebut juga membuat sadar agar tidak mudah meremehkan hal sekecil apapun, seperti membaca basmallah ketika ingin memulai suatu pekerjaan. Animasi ini sangat beredukasi untuk membantu dan menerapkan sunnah Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari dari hal yang sederhana. Dalam satu

episodenya Nussa dan Rara hanya memiliki panjang durasi sekitar 1-10 menit. Sampai saat ini Nussa dan Rara terus memunculkan episode-episode barunya melalui chanel Youtube Nussa Official.

Pada episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut” mengenai etika sebelum tidur dengan ajaran yang telah Rasulullah SAW sampaikan. Dari ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam tayangan episode tersebut di antaranya membersihkan tempat tidur dengan membaca basmalah, berwudhu terlebih dahulu, membaca ayat kursi serta membaca *mu’adatain* dan membaca doa sebelum tidur dan tidrunya menghadap kanan atau kiblat agar tidur menjadi tenang serta tidak diganggu oleh setan. Dalam episode ini terdapat nilai akhlakul karimah mengenai cara bersyukur dan berdzikir dengan beristighfah kepada Allah. Cara bersyukur diantaranya mengucapkan alhamdulillah, mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta mengucapkan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Karena tidur tidak sekedar melepas lelah tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Narasi Dialog Episode 1 “Tidur Sendiri Gak Takut”

Rara	:	(Ketika kelelawar menggonggonya) Hah, apa itu? Ummaahhhhh.
Ummah	:	Nussa temenin Rara ingat pesan ummah tadi ya!
Nussa	:	Iya ummah.
Nussa	:	Kenapa si Ra, ahh. Kamu pasti lupa mem baca doa sebelum tidur ya? Sama ini nih! (menunjuk sapu lidi)

Rara	:	Ampun Nussa nggak mau.
Nussa	:	Iihh, suudzon. Siapa juga yang mau pukul kamu pakai sapu lidi.
Rara	:	Ooohh, kirain.
Nussa	:	Makanya kalau mau tidur pertama baca basmalah <i>“bismillahirrohmanirrohim.”</i>
Rara	:	Alhamdulillah. Saking capek main jadi lupa tutup jendela. (sembari menutup jendela)
Nussa	:	Nah yang kedua wudhu tapi ingat jangan boros air. Wudhunya yang tertib.
Rara	:	Habis wudhu apa lagi?
Nussa	:	Baca ayat kursi dilanjut 3 surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas masing-masing 3 kali. Terus ditiupin ke tangan terus diusapin ke muka sama ke badan.
Rara	:	Terus apa lagi itu aja?
Nussa	:	Keempat tidurnya ngadep kanan atau arah kiblat.
Rara	:	Hmmm
Nussa	:	Iiih jangan norak deh kan udah ketahuan kalau sholat ngadepnya kesana.
Rara	:	Hehehe terus?
Nussa	:	Terus jangan banyak nanya, berdoa, terus langsung merem.
Rara dan Nussa	:	اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتُ

Rara	:	Terus apa lagi?
Nussa	:	Tertidur.
Rara	:	Yaahhh Nussa tidur duluan hmmm.

Tabel 4. 1 Dialog Narasi

Pada episode 2 “Jangan Asal Makan” mengenai adab makan seperti yang telah diajarkan dalam Islam. Dimulai dari membasuk kedua tangan terlebih dahulu, ucapkan basmalah, gunakan tangan kanan, biasakan makan tidak berdiri, jangan tiup ketika masih panas, lebih baik dikipas, minum dalam tiga tegukan. Setiap etika hendak makan agar setiap orang yang makan mendapatkan keberkahan dalam setiap apa yang dimakan, maka tidak sekedarnya mengenyangkan namun memberikan keberkahan sebuah asupan tenaga.

Yang menjadi alasan dalam pemilihan episode tersebut adalah karena pendidikan akhlakul karimah merupakan dasar ilmu sebagai pondasi utama untuk berinteraksi dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. keberhasilan tentu harus melalui proses belajar mengajar dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah pada anak. Nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara. Dengan mengajarkan dan memahami ketentuan adab makan dan adab tidur dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membuktikan bahwa nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara sangat relevan dengan pembelajaran akhlak.

d. Paparan Serial Kartun Animasi Nussa dan Rara

1. Alur/Plot

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa akan membentuk kerangka yang memiliki hubungan sebab akibat. Rangkaian peristiwa inilah yang dinamakan alur atau plot.⁴⁶ Alur dalam film kartun Nussa dan Rara adalah alur maju mundur, karena dalam episode ini belum bisa di prediksi dan bisa dibuktikan. Cerita yang diangkat selalu berkaitan dengan ajaran Islam terutama dalam hal mengerjakan kebaikan. Dengan begitu anak-anak akan lebih memahami nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. seperti pada episode “Tidur Sendiri Gak Takut” Rara yang tidak bisa tidur karena takut dan merasa diganggu oleh setan. Disanalah akhirnya Nussa memberitahu dan mengajari Rara mengenai adab-adab sebelum tidur agar tidak diganggu oleh setan. Alur tersebut salah satu bukti dari alur maju, karena bisa digunakan untuk sepanjang masa, dan ketika anak kecil diajarkan untuk selalu berbuat baik sejak dini semakin besar akan terbiasa dengan hal yang baik, contohnya dengan membaca basmallah sebelum melakukan pekerjaan.

2. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam film serial kartun Nussa dan Rara adalah tokoh utama pelaku ketiga. Hal ini dapat dibuktikan dalam penyebutan “Nussa, Rara dan Anta” dalam setiap episodenya.

⁴⁶ Nurhayati, *Pengantar Ringkas Teori Sastr*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2019), hlm. 32.

3. Setting/Latar

Setting atau latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana terjadinya dalam karya sastra. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, yaitu mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan⁴⁷. Setting atau latar dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara diantaranya berada di dalam kamar, kamar belajar, di ruang TV, di depan kamar mandi, di ruang makan.

4. Penokohan

Waluyo menjelaskan bahwa penokohan berarti cara pandang pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, hubungan dengan unsur cerita yang lain dan watak tokoh-tokoh yang lain yang ada dalam berbagai peristiwa dalam cerita.⁴⁸

a. Nussa

Nussa merupakan tokoh utama dalam film serial Nussa dan Rara, ia mempunyai sifat baik, tolong menolong, kerja keras, penurut, sabar, selalu memberikan nasehat bagi diri maupun orang lain. Seperti kutipan ini Nussa mempunyai sifat baik, sabar dan selalu memberikan nasehat sebagai berikut:

Deskripsi : Nussa berada di ruang makan sedang melihat Rara makan, Nussa memberikan nasehat dengan tata cara adab yang baik.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 31.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

Nussa : Meniup peluit karena melihat Rara makan tanpa berdoa terlebih dahulu, Nussa menyanyikan adab ketika makan.

Nussa dan Rara: bernyanyi tentang adab sebelum makan bersama-sama (episode jangan asal makan).

b. Rara

Rara merupakan tokoh pelaku utama setelah Nussa dalam serial kartun Nussa dan Rara. Rara mempunyai sifat tolong menolong, kasih sayang sesama manusia penakut, penurut dan ceria. Seperti kutipan ini Rara memiliki sifat diantaranya penakut, penurut dan ceria sebagai berikut:

Deskripsi : Rara berada di kamar tengah malam yang akan memulai untuk tidur, karena Rara lupa untuk berdoa maka diganggu oleh setan (penakut).

Rara : Rara berteriak dan memanggil Ummah dan terus berlari menuju keluar kamar Rara.

c. Anta

Anta merupakan tokoh sampingan yang selalu mengikuti Nussa dan Rara, ia mempunyai sifat yang penurut, sabar bersama Nussa dan Rara.

d. Ummah

Ummah sebagai Ummahnya Nussa dan Rara, ia memiliki sifat belas kasihan, tegas bersama Nussa dan Rara.

e. Bang Rio

Bang Rio merupakan tokoh bantu dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara yang mempunyai sifat penasaran dan baik.

F. Hasil Penelitian

1. Nilai Akhlak Dalam Film Animasi Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur

Nilai pendidikan akhlak adalah objek yang menjadi keinginan yang memiliki kualitas dan membuat orang dapat menentukan sikap sebagai suatu pembelajaran yang berkaitan dengan moral, etika dan budi pekerti yang baik dalam perbuatan manusia. Nilai pendidikan akhlak berisi mengenai nilai perilaku secara universal yang meliputi seluruh aktivitas baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, tetangga ataupun sesama manusia, serta lingkungan dimana terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Ali Zainuddin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* mengatakan bahwa akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, membuat dan menjadikan. Sedangkan secara istilah akhlak diartikan sebagai semua ucapan, sikap dan tindakan orang yang berakal sehat sebagai cerminan jiwanya secara spontanitas, tanpa rekayasa dan dilakukan secara berulang-ulang. Beberapa pengertian akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirnya macam-macam perbuatan, baik buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan⁴⁹. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Salim ada beberapa macam akhlak serta contoh yang dalam golongan akhlakul karimah⁵⁰, antara lain:

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

Contoh akhlakul karimah yang termasuk ke dalam akhlak yang berhubungan dengan Allah yaitu mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, dzikrullah dan tawakal.

b) Akhlak diri sendiri

Contoh akhlakul karimah terhadap diri sendiri yaitu sabar, syukur, tawadhu, benar, iffah, menahan diri dari amarah, amanah dan qonaah.

c) Akhlak terhadap keluarga

Contoh akhlakul karimah terhadap keluarga yaitu birul walidain, adil terhadap saudara, serta membina dan mendidik keluarga.

⁴⁹ Agus Hermawan, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2016), hlm. 1.

d) Akhlak terhadap masyarakat

Contoh akhlakul karimah terhadap masyarakat yaitu ukhuwah, ta'awun, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan wasiat di dalam kebenaran.

e) Akhlak terhadap alam

Contoh akhlakul karimah dalam akhlak terhadap alam, yaitu memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.⁵¹

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa tolak ukur kelakuan mesti merujuk pada ketentuan Allah. Rumusan akhlak Islami yang demikian itu adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama. Perlu di tambahkan apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Allah menilai kebohongan sebagai akhlak yang baik, karena kebohongan esensinya adalah buruk. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Akhlak manusia terhadap Allah. Akhlak manusia kepada Allah dengan diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan sebagai khaliq.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali perincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan atau

⁵¹ Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 76.

mengambil harta tanpa alasan yang benar. Akan tetapi, juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya tersebut seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2] : 263).⁵²

- c. Akhlak terhadap lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa.

Merujuk pada pengertian diatas, maka penulis akan menjabarkan nilai-nilai akhlakul karimah pada serial kartun Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro yang mana ada tiga cakupan besar nilai-nilai akhlakul karimah yaitu perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, perilaku berhubungan manusia dengan sesamanya, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, manusia yang berhubungan dengan keluarga dan perilaku yang berhubungan dengan masyarakat.⁵³

Berikut di bawah ini nilai-nilai akhlakul karimah dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro:

1) Akhlak Hubungan Manusia Terhadap Allah

⁵² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm 181.

⁵³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 30.

a. Bersyukur



Gambar 4. 1 Rara Berdoa

Waktu : 01.35

Latar : Kamar Rara

Dialog : Rara : Alhamdulillah, saking capek main jadi lupa tuto jendela.

Episode : Tidur sendiri gak takut (adab tidur).

2) Akhlak Perilaku Manusia yang Berhubungan dengan Sesama



Gambar 4. 2 Nussa Menjalankan Amanah Ummah

Waktu : 01.03

Episode : Tidur sendiri gak takut

Latar : Kamar Rara

Dialog : Ummah: Temenin rara, ingat pesan Ummah tadi ya.



Gambar 4. 3 Nussa Menjalankan Amanah Ummah

Waktu : 01.26

Latar : Kamar Rara

Episode : Tidur sendiri gak takut

Dialog : Nussa: Baca basmallah, bismillahirohmanirohim.



Gambar 4. 4 Nussa Menjalankan Amanah Ummah

Waktu : 01.55

Latar : Di depan kamar mandi

Episode : Tidur sendiri gak takut

Dialog : Nussa: Nah yang kedua wudhu tapi ingat jangan boros air. Wudhunya yang tetib!



Gambar 4. 5 Nussa Menjalankan Amanah Ummah

Waktu : 02.06

Latar : Kamar Rara

Episode : Tidur sendiri gak takut

Dialog : Nussa : baca ayat kursi dilanjut 3 surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas masing-masing 3 kali, terus di tiupin ke tangan , terus di usapin ke muka sama ke badan. Keempat tidurnya ngadep kanan atau arah kiblat.

3) Perilaku yang Berhubungan dengan Keluarga



Gambar 4. 6 Nussa Menasehati Rara Adab Makan

Waktu : 0.23

Latar : Di ruang makan

Episode : Makan jangan asal makan (adab makan)

Dialog : Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang.

Dilihat dari banyaknya yang melihat serial animasi kartun Nussa dan Rara yang saat ini telah mencapai 7,86 juta subscriber media ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Terdapat 157 video yang telah diunggah dalam youtube Nussa Official yang mana video-videonya berisi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak. Serial ini bisa dijadikan media pembelajaran agar tidak membosankan terutama kepada anak-anak karena bisa menanamkan pendidikan karakter. Penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran ialah yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Disisi lain juga mempermudah dan meringankan dalam penyampaian pembelajaran. Berdasarkan paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa serial animasi kartun Nussa dan Rara sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran dalam menambah semangat dan minat belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara

1. Syukur

Menurut bahasa, kata syukur berasal dari bahasa Arab yang artinya terima kasih. Jadi syukur adalah berterima kasih kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya melalui ucapan, sikap dan perbuatan. Syukur yaitu memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya⁵⁴.

Dalam serial animasi kartun Rara berterima kasih kepada Nussa sebagai ungkapan syukur karena Nussa telah memberi tahunya bagaimana adab tidur yang benar.



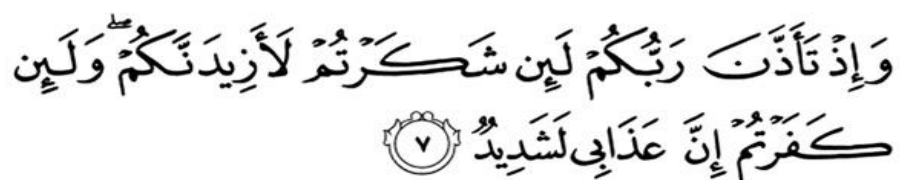
Gambar 5. 1 Rara Bersyukur

Deskripsi: Dalam percakapan serial animasi Nussa dan Rara yang terdapat dalam menit 01.35 pada episode “Tidur Sendiri Gak Takut”. Adapun tata cara Rara bersyukur dengan membaca hamdalah. Sebab dengan membaca

⁵⁴ Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm 34.

hamdalah Allah SWT menganjurkan sebagai tanda syukur terhadap Allah SWT.

Analisis: Sesuai dengan yang dianjurkan dalam pembelajaran bahwa tata cara bersyukur adalah dengan membaca tahmid (hamdalah) sesuai dengan lafalnya “Alhamdulillah” yang mempunyai arti “segala puji bagi Allah”. Dari analisis serial animasi kartun Nussa dan Rara dapat menjadi pelajaran untuk selalu bersyukur dengan mengucapkan hamdalah. Lafadz hamdalah ini diucapkan sebagai tanda syukur terhadap Allah seperti:



Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (Al-Qur’an, Ibrahim [14] : 7).⁵⁵

Ayat di atas mendorong untuk selalu mengingat apa yang Allah berikan berupa nikmat, dan bersyukurlah atas nikmat Allah. Jika bersyukur, maka Allah akan menambah nikmatnya dan jika tidak bersyukur, maka azab Allah yang sangat pedih. Dari serial animasi kartun Nussa dan Rara baik digunakan dalam kalangan sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara tata cara bersyukur dengan mengucapkan terima kasih kepada Nussa yang sudah mempelajari arti sebuah keikhlasan. Perlu diketahui bahwa ketika sudah

⁵⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra: 2007), hlm. 346.

menolong orang jangan mengharao imbalan atau ucapan terima kasih, seperti dalam firman Allah:

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ
أَعْمَلُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Katakanlah “Apakah kamu memperdebat dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami, dan bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu, dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hatii” (Al-Qur’an, Al-Baqarah [2] :139)⁵⁶

Dari ayat di atas mendorong untuk selalu berbuat ikhlas dalam beramal. Dan janganlah memperdebatkan atas tentang Allah. Ikhlas dengan sepenuh hati. Jadi, dalam serial animasi Nussa dan Rara baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Dari hasil deskripsi di atas, akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah SWT tentang bersyukur melalui berbagai cara, di antaranya bersyukur, berterima kasih kepada sesama manusia yang sudah menolong, mengangkat kedua telapak tangan atas wujud syukur yang diberikan Allah. Sehingga, diharapkan siswa atau siswi bisa mencontoh bagaimana cara mensyukuri atas apa yang diberikan Allah tentang berbagai macam. Dengan begitu serial animasi kartun Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat memberikan pembelajaran akhlak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

2. Akhlak Perilaku Manusia yang Berhubungan dengan Sesama

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memanglah lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar sifat amanah pada dirinya. Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara mengandung nilai akhlakul karimah yaitu amanah, Rara takut tidur sendiri karena diganggu oleh setan kemudia, Rara memanggil Ummahnya, kemudia Ummahnya memanggil Nussa untuk menemani dan memberikan tata cara atau adab tidur. Dari agenda tersebut dapat di analisis sebagai peserta didik ketika mendapat pesan harus segera melaksanakan sesuai dengan amanahnya. Sesuai dalam firman Allah SWT:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil” (Al-Qur’an, An-Nisa’ [4] : 58).⁵⁷

Dalam serial animasi Nussa dan Rara dalam bentuk amanah dapat ditayangkan sebagai berikut:

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 41.



Gambar 5. 2 Nussa Menjalankan Amanah

Waktu : 01.03

Episode : Tidur Sendiri Gak Takut

Latar : Kamar Rara

Dialog : Ummah: temenin Rara ingat pesan Ummah tadi ya

Deskripsi : Pada serial animasi kartun yang terdapat pada episode “tidur sendiri gak takut” dalam detik ke 01.03. Rara takut untuk tidur sendirian karena ketika awalnya rara tidak membaca basmalah dan digoda dengan setan, kemudian Ummah memanggil Nussa untuk menemani Rara sebagai amanahnya Nussa dengan Ummah.

Analisis : Pengertian amanah adalah orang yang benar-benar dapat dipercaya. Seorang Nabi dan Rasul mustahil berkhianat yang berarti tidak amanah atau menyalahkan kepercayaan yang diembannya. Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara dalam menjalankan amanah dengan cara Nussa menemani Rara atas izin Ummah karena Rara tidak berani tidur sendiri. Jadi, dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara baik digunakan dalam pembelajaran akhlak.

Dalam serial animasi Nussa dan Rara yang berhubungan dengan diri terutama dengan menjalankan amanah dapat ditayangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. 3 Nussa Mengajari Rara Berdoa

Waktu : 01.26

Latar : Kamar Rara

Episode : Tidur sendiri gak takut

Dialog : Nussa : Bismillahirohmanirrohim

Deskripsi : Serial animasi Kartun Nussa dan Rara dalam episode “tidur gak takut” pada detik ke 01.26 menceritakan Rara berteriak memanggil Ummah karena ketakutan tidur sendiri, kemudian Ummah memanggil Nussa untuk menemui Rara yang masih takut karena tidur sendiri. Kemudian Nussa melaksanakan amanahnya dengan menemani Rara dan mengajarkan doa untuk menghilangkan agar tidak di ganggu oleh setan.

Analisis : Dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara dalam menjalankan amanah dengan cara Nussa menemui Rara atas izin Ummah

dan mengajarkan agar tidak diganggu oleh setan dengan membaca basmalah. Jadi, dalam serial animasi kartun Nussa dan Rara sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak.

B. Kesesuaian Nilai-Nilai dalam Film Kartun Nussa dan Rara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam film kartun Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai akhlakul karimah dalam film kartun Nussa dan Rara juga relevan dengan nilai pendidikan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali yang secara fokus untuk memperbaiki karakter anak didik, khususnya pada umat Islam secara umum yaitu yang berkaitan dengan pembinaan *akhlakul karimah*. Pada era saat ini yang dikhawatirkan dan dikeluhkan oleh pemerintah dan masyarakat adalah tentang pembinaan karakter dan kitab *Bidayatul Hidayah* ini berisi tentang tata cara membentuk karakter atau akhlak yang sesuai dengan idealnya.

Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam secara umum dibagi menjadi tiga: *pertama*, dilihat dari segi tujuan Pendidikan Agama Islam akan tercapai dengan adanya akhlakul karimah untuk penyeimbangannya. *Kedua*, dari segi materi yaitu selain mengandung materi pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa juga terdapat materi Pendidikan Agama Islam yaitu materi aqidah. *Ketiga*, berdasarkan metode yang digunakan meliputi metode hiwar, kisah, ibrah dan ma'izah, keteladanan targhib dan tarhib.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam film kartun Nussa dan Rara banyak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam. Film kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak juga bisa menambah motivasi belajar peserta didik karena media ini tidak membosankan. Film kartun Nussa dan Rara juga cocok ditonton untuk anak-anak karena di dalamnya juga terdapat pembelajaran seperti adab makan dan adab tidur. Jadi, anak-anak bisa menonton tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi juga sebagai pembelajaran.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara juga relevan dengan pembelajaran akidah akhlak di MI, seperti nilai amanah yang relevan dengan KD 3.3 akidah akhlak kelas 4 semester genap tentang sifat-sifat nabi dan rasul. Dengan demikian guru bisa memutar film kartun Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran dengan dipadukan dengan ceramah singkat. Anak-anak juga menjadi bersemangat dengan menonton film dan mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Film kartun Nussa dan Rara tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dalam episodenya. Nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap penontonnya. Peneliti mengelompokkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film kartun Nussa dan Rara atas tiga aspek pokok akhlak yang berhubungan dengan Allah seperti bersyukur dan akhlak dengan sesama manusia seperti amanah yang terdiri dari diri sendiri dan kepada orang tua dan akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
2. Dalam film animasi kartun Nussa dan Rara nilai-nilai yang terdapat di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dilihat dari segi tujuan Pendidikan Islam tidak akan pernah tercapai kecuali dengan adanya akhlak untuk penyeimbangannya. Dari segi materi selain mengandung materi Pendidikan Islam yang lain yaitu materi aqidah. Selain itu nilai-nilai pendidikan akhlak juga dapat dimasukkan dalam KD pembelejaran akidah akhlak. Jadi, film animasi kartun Nussa dan Rara cocok digunakan sebagai media pembelajaran, selain bisa menambah motivasi juga sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya.

B. Saran

1. Bagi calon guru, guru senior hendaknya dapat mencontoh hal-hal yang ada dalam serial animasi antara lain adalah tentang hakekat pendidikan dan manusia itu sendiri, sebab guru bukan hanya profesi akan tetapi panggilan jiwa karena kesuksesan dari sebuah bangsa sangat ditentukan oleh guru-guru yang terlibat dan jadilah guru yang mengajar muridnya tanpa pamrih.
2. Orang tua sebagai penanggung jawab utama anak harus lebih memilih tontonan mana yang layak ditonton dan tidak layak ditonton anak. Selain itu juga memberikan contoh atau kegiatan kepada anak yang bisa mempunyai akhlakul karimah yang baik.
3. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi, harus lebih memperlihatkan akhlak yang baik kepada peserta didik.
4. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka sebagai orang tua, guru, pendidik, harus bisa memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Sinar Grafika Offest.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *khlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Almunawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Ronika Cipta.
- Asy'ari, M. Hasyim. 2016. *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*. Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darajat, Zakiyah. 1987. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Gazalba, Sidi. 1987. *Sistematika Filsafat*, Buku IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamalik, Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Hermawan, Agus. 2016. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini.

<http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfxoXf>, diakses pada 30 April pukul 11.00

<http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfxo> diakses pada tanggal 30 April pukul 11.10.

<http://radarmalang.id/nussa-umum-kan-akan-segera-hijrah-ke-layar-kaca>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 14.10.

<http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalamnegeri-yang-hadir-kan-liburan-mendidik-untukanak> diakses pada 30 April pukul 12.35.

<http://www.google.com/amp/s/bogor.tribunnews.com/amp/2019/08/30>, diakses pada 2 Mei 2021 pukul 15.23.

<http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html> diakses pada tanggal 30 April pada pukul 10.30.

<http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 21.20 WIB.

Ilyas, Yanuhar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, Cet ke-XVI.

Katsoff, Louis. 1987. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Kompri. 2017. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran, Manual dan Digital*. Bogor: Ghalis Indonesia..
- Mahfud, Rois Mahfud. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan: Erlangga.
- Mahli, Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BFE.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Nata, Abuddun Nata. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Nurhayati. 2019. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka..
- Ramayulis, Sysamsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila: Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sadiman, Arief S, dkk. 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Salim, Abdullah. 1989. *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*. Jakarta: Media Dakwah.

- Sauri, Sofyan dan Herian Firmansyah. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.
- Subagyo, P.Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uhbiyat, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang; *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- W. JS. Purwadarmita. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email : psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nuzuela Mawardati
NIM : 17110132
Judul : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
KARTUN NUSSA DAN RARA EPISODE ADAB MAKAN DAN ADAB
TIDUR
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	28-05-2021	Bimbingan bab 4	
2	2-06-2021	Revisi bab 4	
3	7-06-2021	Bimbingan bab 5	
4	9-06-2021	Revisi bab 5	
5	14-06-2021	Bimbingan keseluruhan	
6	15-06-2021	ACC	
7			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Malang,2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Mamo, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA PENELITI



Nama : Nuzoela Mawardati
NIM : 17110132
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 6 September 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jl. Kademangan II/2 RT. 004 RW. 002, Banjararum,
Singosari, Kab. Malang
No. HP : 089506460730
E-mail : nuzoelamd@gmail.com

Malang, 12 Juni 2021

Mahasiswa,

Nuzoela Mawardati

NIM. 17110132